

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kebun Silau Dunia adalah salah satu Perkebunan Nusantara terletak di Silau Dunia Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara yang bergerak dalam usaha perkebunan karet, kelapa sawit, Pabrik pengolahan Karet Ribbed Smoked Sheet dan pabrik pengolahan *Crumb Rubber*. Perkebunan ini berasal dari milik perusahaan Belanda *CMO (Cultur Myde Ooskut)* yang diambil alih oleh negara pada tanggal 10 Desember 1957 (Nasionalis) dalam perjalanannya perusahaan ini telah beberapa kali berganti namanya.

Perseroan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk melaksanakan kebijakan dan program pemerintah dengan memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan pembangunan nasional khususnya di subsector perkebunan serta meningkatkan keuntungan (profit) melalui prinsip-prinsip Perusahaan yang sehat berlandaskan peningkatan nilai tambah bagi negara selaku pemegang saham.

PT Perkebunan Nusantara III atau PTPN III adalah perseroan terbatas agribisnis perkebunan dengan *core business* minyak sawit. Perusahaan ini memproduksi yakni minyak sawit dengan kontribusi sekitar 16-18% CPO

terhadap produksi minyak sawit nasional. Sebagian besar bahan baku berasal dari Tandan Buah Segar (TBS) yang dipanen dari lahan perkebunan PT Perkebunan Nusantara III.

PTPN III didirikan sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996. PTPN III merupakan induk dari usaha Holding perkebunan BUMN di Indonesia yang masing-masing perusahaannya didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 6 Tahun 1972 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 1975.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia kedalam modal saham Perusahaan PTPN III, maka dari itu status PTPN III menjadi induk dari perusahaan Holding perkebunan BUMN di Indonesia. Hal ini ditindaklanjuti dengan perubahan pada Anggaran Dasar PTPN III berdasarkan akta notaris no. 31 tanggal 23 Oktober 2014.

Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar tersebut sesuai dengan format isian Akta Notaris Model II yang tersimpan dalam database Salinan Akta Nomor 02 tanggal 02 Oktober 2002, yang dibuat oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo SH, berkedudukan di Tangerang. Walaupun demikian, secara umum sebagian besar unit usaha di lingkungan PTPN III telah beroperasi sejak masa

kolonial berkuasa di Hindia Belanda. Kantor Pusat PTPN III sendiri merupakan peninggalan HVA yang dibangun pada tahun 1924 dan merupakan lambang konglomerasi industri minyak sawit saat itu.

Sebagai perkebunan yang juga memiliki khas tanaman monokultur, membutuhkan besaran luasan tertentu supaya dapat mengelola perkebunan kelapa sawit lebih efisien dan efektif. Jaman kolonial Belanda, sistem hukum yang digunakan berbasis kepada prinsip "domein" yang diperkenalkan melalui *Agrarische Besluit* pada tahun 1870 dan *The Bosch Ordonnantie*, yang kemudian menjadi agraria nasional.

Pasca kemerdekaan Republik Indonesia, puncaknya masa orde baru, Presiden Suharto memberikan izin kepada investor asing untuk melakukan pembukaan hutan melalui izin pembalakan. Berawal tahun 1960an hingga tahun 1980an secara masif, banyak terjadi pembukaan hutan berdasarkan izin pembalakan pohon-pohon di hutan. Kemudian, secara masif pula banyak terjadi pembalakan liar, yang dalam waktu relatif singkat, telah meluluh lantahkan keberadaan hutan-hutan tropis di daerah Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk di daerah Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun kian pesat dan membutuhkan ruang pula untuk beraktivitas ekonomi, tempat tinggal dan membangun peradaban baru. Sebab

itu, dibutuhkan lahan pula, bagi keberlanjutan hidup masyarakat di daerah Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun yang terus bertambah jumlahnya.

Jika mengalami kesulitan pasokan, maka hanya minyak sawit yang mampu menjamin pemenuhan pasokan yang dibutuhkan. Sebagai warisan kolonial yang kini dinikmati masyarakat Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun, maka minyak sawit yang mampu dihasilkan PT Perkebunan Nusantara III, akan selalu memberikan berkah berlimpah bagi masyarakat Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun yang masih membutuhkan sandang, pangan dan papan untuk bertahan hidup.

5.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna penelitian mengenai Kehidupan Sosial Masyarakat Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Silau Dunia Kabupaten Simalungun merupakan kajian yang sangat unik karena menggambarkan dinamika perkembangan kehidupan masyarakat di masa koloni Hindia Belanda yang masih sangat penting hingga sekarang. Namun kajian tentang penelitian ini masih sangat minim diteliti. Setidaknya penelitian ini telah menggambarkan kajian sejarah Kehidupan Sosial Masyarakat Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan kasus tingkat kehidupan sosial dan kesejahteraan masyarakat di daerah Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun. Masih banyak kajian yang belum digambarkan

mengenai dinamika kehidupan sosial di Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Silau Dunia Kabupaten Simalungun utamanya kesejahteraan masyarakat diperkebunan, dan dibutuhkan kajian lebih mendalam untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Untuk itu diharapkan kepada pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kehidupan sosial masyarakat dan penelitian tentang perkebunan di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Silau Dunia Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian ini semoga menjadi pemicu lahirnya penelitian baru tentang Kehidupan Sosial Masyarakat Perkebunan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Silau Dunia Kabupaten Simalungun.